

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dunia. Pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola hidup, pola berpikir dan tingkah laku, yang memiliki harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat masa kini memiliki keinginan yang semakin meningkat untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Pada dasarnya, investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk mengharapkan imbalan yang akan terjadi di masa yang akan datang (Efrianti, 2021).

Dalam menghadapi persaingan bisnis pada sektor Otomotif yang semakin ketat dan keras karena adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat berkembang, sehingga setiap perusahaan harus memiliki keunggulan dibanding perusahaan lain. Selain memiliki keunggulan dibanding perusahaan lain, setiap perusahaan juga harus bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan agar mendapatkan kepercayaan dari para pemegang saham. Kehadiran para pemegang saham atau kreditur untuk menjadi salah satu sumber modal perusahaan. Sumber modal perusahaan berasal dari dua sumber, yaitu penerbitan saham dan pinjaman. Penerbitan saham terdiri dari penerbitan saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan (Mulyadi, 2021).

Dengan pesatnya kemajuan teknologi, sektor industri otomotif turut mengalami pertumbuhan yang signifikan. Investor memiliki sejumlah opsi untuk melibatkan diri dalam investasi di industri otomotif. Salah satu pendekatan yang dapat diambil oleh investor adalah melalui partisipasi di pasar modal. Di tengah era perkembangan bisnis yang semakin matang, pasar modal menonjol sebagai lingkungan transaksi ekonomi yang memfasilitasi peredaran obligasi, saham, dan instrumen keuangan lainnya. Efek, sebagai instrumen investasi, digunakan untuk

penanaman modal, termasuk investasi jangka panjang maupun jangka pendek, yang diterbitkan oleh entitas baik pemerintah maupun swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi wadah bagi perusahaan dan investor guna melibatkan diri dalam aktivitas jual beli efek. Pasar modal, selain menjadi sumber dana tambahan yang krusial bagi pelaku usaha yang memerlukan penggalangan modal, juga menyajikan opsi pembiayaan alternatif bagi masyarakat. (Mas Rahmah, 2019).

Fungsi pasar modal bersifat instrumen untuk melakukan investasi pada entitas perusahaan yang terdaftar. Bagi entitas korporasi, pasar modal memainkan peran sebagai saluran untuk memperoleh sumber dana dari investor dengan imbalan penerbitan instrumen keuangan, khususnya saham perusahaan yang ditentukan. Saham, sebagai instrumen utama dalam investasi, berfungsi sebagai representasi kepemilikan dan tanda bahwa investor telah menyuntikkan modalnya ke dalam perusahaan. Investasi dalam saham bertujuan untuk menghasilkan *Return* atau keuntungan finansial melalui perbedaan antara harga jual dan harga beli instrumen tersebut. Dengan demikian, saham tidak hanya menjadi alat investasi, tetapi juga merupakan indikator konkrit dari partisipasi finansial investor dalam pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang terlibat di pasar modal. (Darmawan, 2020).

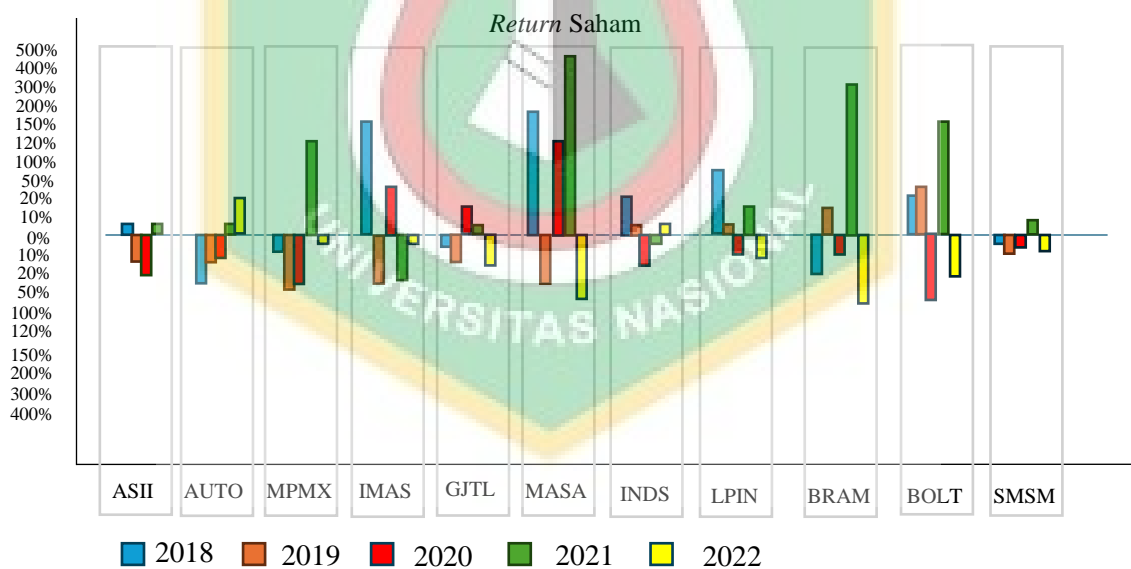
Investor, dalam melaksanakan keputusan investasi, diwajibkan mengadopsi pendekatan yang teliti dan berbasis ilmiah dengan mempertimbangkan simultan antara aspek *Return* dan risiko. *Return*, sebagai parameter fundamental, menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh investor atau hasil yang diantisipasi dari investasi. Risiko, sebagai variabel kritis, mencerminkan kerugian yang mungkin timbul dan dihadapi oleh investor atau hasil yang ditanggung akibat ketidakpastian pasar. Untuk mencapai tujuan *Return* sesuai dengan ekspektasi, investor diharapkan memiliki kapasitas untuk secara cermat mengelola dan menganalisis informasi yang relevan. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* dan risiko menjadi esensial dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional dan berbasis bukti.

Perusahaan sub sektor Otomotif per tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia berjumlah 11 perusahaan, Berikut data *Return* saham saham di industri Otomotif dari tahun 2018-2022:

Tabel 1. 1
Daftar *Return* Saham 11 Perusahaan sub sektor Otomotif pada tahun 2018-2022

NO	KODE SAHAM	RETURN SAHAM (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	0,91	-16,57	-22,02	5,56	0,00
2	AUTO	-28,64	-15,65	-10,08	3,59	26,41
3	MPMX	-6,70	-26,52	-25,71	131,78	-2,18
4	IMAS	157,14	-46,53	31,17	-42,24	-0,57
5	GJTL	-4,41	-10,00	11,97	1,53	-15,79
6	MASA	157,14	-36,11	116,30	490,45	-63,91
7	INDS	12,35	4,71	-29,00	-5,63	4,10
8	LPIN	76,19	3,60	-13,04	19,50	-18,62
9	BRAM	-24,52	15,33	-14,08	381,56	-66,81
10	BOLT	20,90	46,44	-51,85	137,02	-32,86
11	SMSM	-1,52	-13,40	-5,95	4,43	-9,70

Sumber: *idx.co.id* (2023)



Sumber: *idx.co.id* (2023)

Gambar 1.1
Return Saham 11 Perusahaan sub sektor Otomotif pada tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1, Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, *Return* saham perusahaan mengalami fluktuasi baik kenaikan maupun

penurunan secara *Return* saham. Peningkatan *Return* saham tertinggi dicatatkan oleh emiten MASA pada tahun 2021 sebesar 490,45%, sementara penurunan terbesar *Return* saham dicatatkan oleh emiten BRAM pada tahun 2022 sebesar -66,81%. Fenomena fluktuasi *return* saham perlu dikaji lebih mendalam dengan mendeteksi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja *Return* saham. Esensinya, permasalahan terkait *Return* saham dalam sektor industri Otomotif menjadi fokus, dengan pertanyaan mendasar mengenai strategi peningkatan *Return* saham agar dapat menarik minat investor dalam industri ini.

Penulis Mengambil sektor Otomotif dikarenakan hasil dari penelitian terdahulu yang mengatakan, *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Rasio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap Retun Saham masih sangat bervariasi dalam hasil seperti penelitian Pratama (2021) mendapatkan hasil *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Rasio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) tidak signifikan terhadap *Return* saham pada sub sector Otomotif. Sedangkan penelitian Suhandi (2022) memberikan hasil ROE dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Retun* Saham.

Menilai kinerja keuangan sering dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan alat yang paling populer dan banyak digunakan dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Terdapat lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang diklasifikasikan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio ukuran pasar (Hery, 2015: 161)

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi *Return* saham adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir,2015). Salah satu alasan mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi pemegang saham. Hasil penelitian terdahulu oleh (Mahardika, 2017) yaitu mengungkapkan bahwa *Return on Equity* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham (Y).

Faktor yang kedua diduga mempengaruhi *Return* saham adalah *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu pendekatan yang sering digunakan karena dapat menggambarkan bagaimana perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS). Tingginya PER mengindikasikan harga saham yang terus meningkat lebih besar di laba perusahaan sehingga akan menghasilkan *Return* saham yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu oleh (Mahardika, 2017) yaitu mengungkapkan bahwa *Price Earning Ratio* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham (Y).

Faktor yang ketiga diduga mempengaruhi *Return* saham adalah *Price Book Value*. *Price Book Value* digunakan karena *Price Book Value* merupakan masukan yang penting dalam keputusan investasi. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan (*Return*) yang akan dicapai. (Syahrin, 2018) yaitu mengungkapkan bahwa *Price to Book Value* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham (Y).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul dalam penelitian ini **“Pengaruh *Return on Equity*, *Price Earning Rasio* dan *Price to Book Value* terhadap *Return* Saham pada Sektor Industri Otomotif di Bursa Eefek Indonesia Periode 2018-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan *Return* saham di industri Otomotif agar investor tertarik dengan industri ini. Dari masalah penelitian tersebut, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Return* saham di industri barang Otomotif pada tahun 2018-2022?
2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return* saham di industri barang Otomotif pada tahun 2018-2022?
3. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *Return* saham di industri barang Otomotif pada tahun 2018-2022?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan di penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return saham* di industri Otomotif pada tahun 2018-2022.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return saham* di industri Otomotif pada tahun 2018-2022.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return saham* di industri Otomotif pada tahun 2018-2022.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan di penelitian ini adalah:

a. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan *Return* saham agar bisa lebih menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diinginkan dapat memberikan manfaat signifikan, memperluas pemahaman, dan kontribusi pengetahuan, baik bagi peneliti maupun pembaca. Selain itu, diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang berharga untuk penelitian lanjutan.

c. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi perpustakaan Universitas Nasional dalam mendukung penelitian lanjutan yang berkaitan dengan dampak *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap *Retun Saham*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai alat refrensi untuk menambah wawasan dan memperdalam informasi tentang *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* terhadap *retun* saham